

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang memadukan sebab akibat dengan teknik kuantitatif kolerasional. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian hubungan sebab akibat adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, suatu teori dapat dikonstruksi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu fenomena. Penelitian menggabungkan penggunaan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mempunyai ciri teknis sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga perencanaan penelitian. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memerlukan penggunaan angka – angka secara ekstensif, dimuali dari pengumpulan data, interpretasi data dan penyajian hasilnya. Begitu pula pada penelitian tahap akhir sebaiknya disertakan gambar, tabel, grafik atau elemen visual lainnya. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, data yang diperoleh berasal dari jawaban karyawan dari perusahaan tersebut.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini diambil dari karyawan PT Wuling Arista Jaya Lestari Group Jawa Timur sebanyak 50 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo,2005). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh. Dimana semua anggota populasi

dijadikan sampel, Teknik ini sering digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil. Maka, sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 50 karyawan. Namun, kuesioner yang kembali berjumlah 44 karyawan.

Maka, penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 44 karyawan yang ada di PT Wuling Arista Jaya Lestari Group Jawa Timur.

3.3 VARIABEL OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

Variabel operasional merupakan penjabaran variabel – variabel penelitian dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Sehingga, pada penelitian ini dapat membedakan manakah variabel independen (X), variabel intervening (Z) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69), Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel independen adalah variabel itu mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculannya variabel terikat (dependen). Di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu:

a. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilihat dari dua aspek yaitu filosofis dan teknis. Secara filosofis, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sebuah konsep ideologis dan upaya praktis untuk menjamin penghidupan yang adil, khususnya pekerjaan dan pencapaian budaya tenaga kerja dari setiap individu masyarakat yang kaya dan sejahtera. Secara teknis, keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk melindungi pekerja dan orang lain di tempat kerja atau perusahaan dalam kondisi aman dan sehat serta menjamin penggunaan seluruh sumber daya produksi secara aman dan efisien.

Berikut indikator – indikator keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut Ashar Sunyoto (2019:16):

1. Pelayanan kesehatan
2. Kebersihan lingkungan kerja
3. Kelalaian
4. Kondisi fisik dan mental karyawan

b. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan merupakan situasi di sekitar tempat baik secara fisik maupun non – fisik yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan yang terdiri dari sistem kerja, desain pekerjaan, dan manajer serta rekan kerja

Adapun indikator – indikator lingkungan kerja menurut Jefirston Richset Riwukore, 2022 yaitu:

- a. Komunikasi Kerja
- b. Kerjasama antar karyawan
- c. Kesempatan untuk maju
- d. Hubungan Kerja
- e. Suasana Kerja

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel Dependen sering disebut dengan variabel keluaran, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang merupakan akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan secara baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang diberikan dalam organisasi.

Berikut merupakan indikator – indikator kinerja karyawan menurut Ribbins dan Coutler (2016:263) dan Suwondo dan Sutanto (2015):

- a. Kualitas Kerja
- b. Kuantitas Kerja
- c. Ketepatan Waktu
- d. Kemandirian
- e. Tingkat inisiatif dalam bekerja

3. Variabel Intervening atau Variabel Mediasi

Jenis variabel ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel intervening. Menurut Sugiyono (2014) Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel

bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu Motivasi Kerja (Z).

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan psikologis yang mempengaruhi perilaku individu dalam bekerja. Hal ini mencakup kekuasaan untuk mengarahkan, meningkatkan, dan mempertahankan upaya individu untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi.

Adapun indikator – indikator menurut Maslow pada Hasibuan (2018) dan Sedarmayanti (2015:223-239) yaitu:

- a. Penghargaan
- b. Aktualisasi
- c. Gaji (*salary*)
- d. Keberhasilan (*achivment*)

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel- variabel yang akan diukur digambarkan sebagai indikator variabel. Kemudian, indikator – indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative.

Tabel 3. 1Penilaian Skala Likert

No	Pertanyaan	Kode	Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Ragu – Ragu	RG	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	ST	5

Sumber: Sugiyono (2016:165)

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Sugiyono (2019:199), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Daftar pertanyaan kuesioner akan dibuat dengan detail dan terperinci sesuai dengan judul penelitian ini. Maka kuesioner ini akan dibagikan kepada karyawan PT Wuling Arista Jaya Lestari Group Jawa Timur

3.5 METODE ANALISIS

Menurut Sugiyono (2014) Analisis data adalah rangkaian langkah procedural yang digunakan untuk merencanakan dengan sistematis data yang telah diperoleh melalui kuesioner, wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori yang relevan, deskripsi detail dari setiap bagian data, sintesis informasi, pembentukan pola, penyaringan elemen yang memerlukan penelitian lebih lanjut, serta pengambilan kesimpulan. Analisis data dilakukan statistika disertai suatu metode analisis multivariat *Structural Equation Modeling* (SEM). Aplikasi yang digunakan dalam mengolah data yang sudah diperoleh yaitu Smart PLS 3.0.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif . menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif bisa diimplementasikan untuk menganalisis data melalui penjelasan dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana tanpa membuat kesimpulan yang diberlakukan secara generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan apabila dalam suatu penelitian mendeskripsikan data sampel dan tidak memberlakukan kesimpulan secara absolut pada populasi yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif diperoleh melalui tanggapan responden melalui angket atau kuesioner yang telah disebar yang kemudian diolah menghasilkan data statistik disertai deskripsi.

3.5.2 Structural Equation Modeling (SEM)

Menurut Jogiyanto (2011) dalam Hamid & anwar (2019) *Structural Equation Modeling* merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi pada hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor. Metode ini kerap sekali digunakan dalam penelitian di bidang manajemen. Adapun jenis SEM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS – SEM). Estimasi dan penilaian model berbasis PLS-SEM mengikuti paradigma kausal-prediktif, di mana tujuannya adalah untuk menguji kekuatan prediksi model, yang berasal dari teori dan logika (Rahadi, 2023). Selain itu, menurut Jogiyanto dalam Hamid & Anwar (2019) terdapat kelebihan penggunaan PLS-SEM sebagai berikut:

1. Mampu melakukan pemodelan terhadap berbagai variabel (model kelompok)
2. Sanggup mengatasi masalah multikolinearitas anatar variabel independen
3. Hasil tetap kuat (robust), meskipun dihadapkan dengan data yang tidak normal dan kehilangan nilai (*missing value*)
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berdasarkan *cross-product*, yang melibatkan variabel laten dependen sebagai indikator prediksi
5. Dapat diterapkan pada konstruk reflektif maupun formatif
6. Cocok digunakan pada sampel berukuran kecil
7. Tidak memerlukan syarat data untuk berkontribusi normal
8. Bersifat fleksibel untuk digunakan pada data dengan tipe skala yang berbeda, seperti nominal, ordinal, dan kontinu

Menurut Hussein (2015) secara teknis berikut terkait dengan langkah – langka dalam melakukan PLS-SEM:

1. Mengoperasikan SMART-PLS
2. Menggambar model dan memasukkan data
3. Analisis *outer model*

Dalam tahap ini dilakukan untuk memastikan indikator maupun item layak digunakan sebagai pengukuran melalui uji validitas dan reliabilitas. Berikut terkait dengan penjelasan lebih detailnya:

1. Validitas Konvergen

Validitas antar variabel dan indikatornya dikatakan tinggi apabila nilai yang ditetapkan dalam validitas konvergen adalah saat *loading factor* $>0,7$ maupun nilai *average variance inflation factor (AVE)* $>0,5$.

2. Validitas Diskriminan

Menurut Jogiyanto dalam Hamid & Anwar (2019) memaparkan bahwasanya validitas diskriminan memiliki keterkaitan dengan dasar bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi tinggi. Uji validitas dikatakan memenuhi apabila nilai *cross loading* konstruk lebih besar dari pada nilai konstruk lainnya

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana akurat, konsisten, dan tepatnya suatu instrument dalam mengukur suatu konstruk (Latan Ghozali, 2014). Reliabilitas suatu konstruk dinyatakan tinggi apabila *composite reliability* $> 0,7$ dan nilai *cronbach alpha* $>0,7$.

4. Analisan *Inner Model*

Analisis Valid inner model atau analisis structural model dilakukan untuk memastikan bahwa model structural yang telah dibangun memiliki kekokohan (*robustness*) dan akurasi yang memadai. Berikut terkait dengan indikator untuk analisa *inner model*:

a. Koefisien Determinan R

Dalam menilai structural, evaluasi dimulai dengan memeriksa nilai R-square untuk setiap variabel endogen sebagai indikator kekuatan prediksi dari model strktural serta perubahan dalam nilai R-square (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan dampak subtansial dari suatu variabel laten eksogen pada variabel laten endogen, menunjukkan apakah pengaruh tersebut memiliki dampak yang signifikan (Saputra, 2018). Menurut Latan & Ghozali (2014) Nilai *R-square*

0,75, 0,50, dan 0,25 masing – masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate dan lemah

b. *Predictive Relevance (Q)*

Q mengukur sejauh mana model dapat menghasilkan nilai observasi secara baik dan juga seberapa akurat estimasi parameter yang digunakan dalam model tersebut (Saputra, 2018).

c. *Godness of Fit (GoF)*

Godness of fit index digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model structural, sementara itu juga memberikan indikasi pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model atau dengan kata lain apakah distribusi data dari suatu sampel dapat mengikuti suatu distribusi teoritis tertentu dan tidak (Sholihin & Ratmono, 2021). Nilai yang diperlukan diantaranya 0,10 (Kecil), 0,25 (Medium), 0,36 (Besar)

5. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dapat ditinjau melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Dalam pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, untuk alpha 5%, nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Oleh karena itu, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika nilai t-statistik $> 1,96$. Sementara itu, dalam penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan probabilitas, H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.